

**EVALUASI LAYANAN PERPUSTAKAAN  
DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**OKI NURKHOLIS**

**1711030144**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**EVALUASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**OKI NURKHOLIS**

**NPM : 1711030144**

**Pembimbing I: Dr.Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Pembimbing II: Dr. Sunarto, M.Pd.I**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2021 M**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar dapat meminimalisir kesalahan terhadap penulisan Skripsi terlebih dahulu penulis ingin menegaskan istilah dalam pengerjaan judul " **EVALUASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DI MTS N 1 BANDAR LAMPUNG** " maka dari itu untuk menghadapi penafsiran setiap individu yang ingin membaca, peneliti akan menguraikan beberapa hal yakni sebagai berikut :

#### a. Evaluasi Cipp

Evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi menggunakan informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi, dimana informasi penilaian merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi pada evaluasi berupa nilai.

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan, membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Evaluasi merupakan suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.<sup>2</sup>

evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibanding dengan model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di *Ohion State University*. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* : evaluasi terhadap konteks, *Input evaluation* : evaluasi terhadap masukan, *Process evaluation* : evaluasi terhadap proses, *Product evaluation* : evaluasi terhadap hasil.<sup>3</sup>

Secara global Evaluasi CIPP terbagi 4 yakni :

#### 1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks dapat dilaksanakan dalam aspek secara global: tujuan kurikulum, rasional penyusunan kurikulum, tujuan institusional. dengan analisis empiris tentang aspek yang dinilai, melalui survei, tes. Pada bagian berikutnya, melibatkan kedua cara tersebut (analisis konseptual dan analisis empiris) dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai.

---

<sup>2</sup> Etheses, Jurnal IAIN, ( kediri, Ac.id) h.12.

<sup>3</sup> Ibid h,16.

## **2. Evaluasi Masukan/Input**

Input secara global dilaksanakan yakni bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa baru yang akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah, calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya.

## **3. Evaluasi Proses**

Evaluasi proses secara global dilaksanakan berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Proses diibaratkan sebuah mesin yang berproses mengubah bahan mentah menjadi suatu agar berada dalam keadaan matang. Siswa yang sedang belajar diumpamakan sesuatu yang dimasukkan kedalam pemrosesan untuk diubah dari belum tahu atau belum dapat agar menjadi sudah tahu atau sudah dapat.

## **4. Evaluasi Produk Atau Hasil**

Evaluasi produk secara global dilaksanakan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Apabila difokuskan pada proses pendidikan disekolah, maka evaluasi produk lebih terkait pada seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menyerap bahan yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sehingga, dalam hal ini evaluasi produk merupakan evaluasi hasil belajar peserta didik disekolah.

### **b. Ruang Lingkup Perpustakaan Sekolah**

Pengertian Perpustakaan Sekolah/Madrasah sebagai berikut:

Menurut Lasa Hs, menyatakan bahwa manajemen perpustakaan adalah “upaya mencapai suatu tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, ilmu pengetahuan, sistem, sumber dana, sarana prasarana dan sumber daya lainnya dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen peran dan keahlian

Kegiatan meningkatkan peserta didik dalam menggunakan fasilitas perpustakaan merupakan pelayanan yang harus dikelola dengan baik supaya informasi dan memanfaatkan jumlah buku. Pengguna perpustakaan hal ini juga lah yang harus ada pihak perpustakaan saja, tetapi juga menginginkan MTS N 1 Bandar Lampung. Yaitu sekolah menengah pertama atau madrasah Tsanawiyah di sini lah penulis menjalankan penelitian yang berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 24, Pahoman, Kec. Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung.

Peningkatan proses tersebut pun masih banyak yang kurang memadai meski di wilayah yang padat penduduk.

## B. Latar Belakang

Membiasakan peserta didik dalam membaca serta tidak perlu memakan waktu yang cukup lama. Karena nya, usaha-usaha seperti ini lah yang dapat di mulai dari awal masuk pendidikan usia dini, yaitu, awal kanak-kanak, usaha pembentukan dasar dalam minat yang positif, untuk dapat menyukai dan menjadi hobi tersendiri, diperlukan sarana yang mempunyai untuk melaksanakan suatu hal tersebut. Jika ada sarana yang menunjang peserta didik melaksanakan suatu kebiasaan dan mengarah pada perpustakaan sekolah.

Wahana dalam lingkungan sekolah yang harus di tanam kan yaitu perpustakaan, karena belajarliah menjadi medan awal yang harus di lalui oleh peserta didik untuk tenaga di semua lembaga pendidikan pun harus mempunyai pengalaman tersendiri guna memperluas dan mendalami ilmu pengetahuan dalam penguasaan bacaan buku buku di perpustakaan tersebut agar dapat memperbaiki minat baca di taman bacaan/perpustakaan yang ada di sekolah. Taman bacaan/Perpustakaan sekolah harus lah memiliki pengelolaan perpustakaan yang mempunyai yang harus sesuai rata rata/standar lembaga pendidikan juga harus melihat kemajuan IT (teknologi komunikasi) . situasi ini juga memudahkan perpustakaan lebih berkembang lagi dalam berkembang nya zaman hal seperti inilah yang menunjang kualitas dari pada lembaga pendidikan itu sendiri. Seperti yang di jelaskan surat Al alaq Ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.  
Surat Yunus 101

وَالنَّذْرُ الْأَيْتُ تُغْنِي وَمَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ فِي مَاذَا أَنْظَرُوا قُلْ  
يُؤْمِنُونَ لَا قَوْمٍ عَنْ



Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

Surat Al-Maidah ayat 44

الَّذِينَ آمَنُوا بِهَا نَحْنُ وَنُورٌ هُدًى فِيهَا التَّوْرَةُ أَنْزَلْنَا إِنَّا  
مِنْ أَسْتَحْفِظُوا بِمَا وَالْأَحْبَارُ وَالرَّبَّيْنِ هَادُوا لِلَّذِينَ أَسْلَمُوا  
وَلَا وَاحْشَوْنَ النَّاسَ تَخَشَوْا فَلَا شُهَدَاءَ عَلَيْهِ وَكَانُوا اللَّهُ كَتَبَ  
فَأُولَئِكَ اللَّهُ أَنْزَلَ بِمَا نَحْكُمُ لَمْ وَمَنْ قَلِيلًا ثَمَّنَا بِغَايَتِي تَشْتَرُوا  
الْكَافِرُونَ هُمْ

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.” [ QS. Al-Maidah ayat : 44 ]

Al Baqarah 164

بِهِ فَأَحْيَا مَاءٍ مِنَ السَّمَاءِ مِنَ اللَّهِ أَنْزَلَ وَمَا النَّاسُ يَنْفَعُ بِمَا الْبَحْرِ فِي تَجْرِى لَأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنَّ  
وَالْأَرْضِ السَّمَاءِ بَيْنَ الْمُسَخَّرِ وَالسَّحَابِ الرِّيحِ وَتَصْرِيفِ دَابَّةٍ كُلِّ مِنْ فِيهَا وَبَثَّ مَوْتَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ  
الَّتِي وَالْفَلَكَ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَاحْتَلَفِ وَأَ يَعْلُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.” [ QS. Al Baqarah :164 ]

## 1. Indikator evaluasi Layanan Perpustakaan di MTs N 1 Bandar Lampung.

Dari hasil data Evaluasi pada Layanan sirkulasi dan Reverensi yang dilakukan peneliti diperoleh data sebagai berikut:

Data Observasi Evaluasi Layanan Perpustakaan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

**Tabel 1**

No	Indikator	Komponen yang dinilai	Ada	Tidak
1	Evaluasi CIPP Pada Layanan Sirkulasi	<b>1. Evaluasi Konteks</b> Peminjaman Buku	✓	
		<b>2. Evaluasi Input Masukan</b> Peminjaman buku	✓	
		<b>3. Evaluasi Proses</b> pengembalian Buku	✓	
		<b>4. Evaluasi Produk/Hasil</b> Kartu Anggota Perpustakaan Statistik Pengunjung	✓	
2	Evaluasi CIPP Pada Layanan Reverensi	<b>1. Evaluasi Konteks</b> Pelayanan Informasi	✓	
		<b>2. Evaluasi Input/Masukan</b> Pelayanan Informasi	✓	
		<b>3. Evaluasi Proses</b> pelayanan pemberian bimbingan belajar	✓	
		<b>4. Evaluasi Produk/Hasil</b> pelayanan pemberian bimbingan belajar		✓

**Sumber data MTs N 1 Bandar Lampung 2021**

Dari analisis tabel observasi yang kami laksanakan penelitian di MTs Negeri 1 Bandar Lampung segimana hal nya tercantum di atas, peneliti bisa menjabarkan bahwa, Pustakawan perpustakaan sudah baik dalam menerapkan layanan sirkulasi dengan melaksanakan layanan terbuka yang memberikan kebebasan terhadap pengunjung yang hadir ke perpustakaan dan mencari reverensi buku pelajaran yang di mereka mau. Pustakawan perpustakaan juga melayani peserta didik yang ingin mengembalikan buku yang telah dipinjam dan tidak melaksanakan denda terhadap peserta didik yang terlambat dalam mengembalikan buku, sehingga peserta didik tidak merasa dibebani dalam urusan materi. Pustakawan perpustakaan juga melaksanakan lamanya peminjaman buku dalam hal ini diterapkan lamanya peminjaman selama 3 hari, pustakawan perpustakaan juga membuat statistik pengunjung dan juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang rutin ke perpustakaan dengan adanya pemberian penghargaan tersebut dapat memotivasi peserta didik lebih rajin datang ke perpustakaan, Petugas perpustakaan juga selalu membantu peserta didik dan guru dalam mencari bahan pelajaran yang dibutuhkan.

### **C. Fokus penelitian dan Sub fokus Masalah**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Latarbelakang yang telah di bahas di atas Maka penulis membuat fokus penelitian Pada Evaluasi Layanan Perpustakaan Di MTs N 1 Bandar Lampung.

#### **Sub fokus penelitian**

Berdasarkan LatarBelakang yang di bahas di atas maka Penulis membuat Sub Fokus Penelitian dari Evaluasi CIIP Pada Layanan Sirkulasi Dan Reverensi Yakni :

- a. Peminjaman Buku
- b. Pengembalian Buku
- c. Kartu Anggota Perpustakaan
- d. Statistik Pengunjung
- e. Pelayanan Informasi
- f. Pelayanan Pemberian Bimbingan Belajar

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan suatu masalah utama yang di pecahkan dan menjawabnya pun harus melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang suatu masalah yang terjadi di atas juga bisa menjadi permasalahan dalam pembahasan ini yaitu:

1. Bagaimana Evaluasi CIPP pada Layanan sirkulasi di MTs N 1 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Evaluasi CIPP pada Layanan Reverensi di MTs N1 Bandar Lampung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Jadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Evaluasi CIPP pada Layanan sirkulasi di Perpustakaan MTs 1 Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui Evaluasi CIPP Pada Layanan Reverensi di Perpustakaan MTs 1 Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk penulis yaitu menjalankan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan pelayanan yang baik dan selalu di dapat di perguruan tinggi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Untuk Sekolah/Madrasah sendiri yaitu Memudahkan perpustakaan sekolah menjalankan sistem nya secara efektif dalam pengelola dan berfungsi mengarahkan



nya dengan semua buku-buku kajian sekolah agar dapat berjalan menjadi lebih baik lagi.

- c. Bagi Program Studi Manajemen pendidikan Islam (pengelolaan pendidikan) adalah suatu karya ilmiah yang biasa dilakukan, hasil penelitian ini harus digunakan bahan perbaikan atau memperbanyak suatu materi-materi dalam perkuliahan.
- d. untuk pembaca nya sebagai ajang penglihatan informasi dan bertambahnya pengetahuan tersendiri.<sup>4</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah cara guna melakukan langkah-langkah dalam penelitian agar penelitian yang kita lakukan dapat terencana dengan baik. Sedangkan penelitian yaitu agenda kita dalam mencari, suatu rumusan dan menganalisa untuk memulai dalam melakukan penyusunan laporan penelitian.

Untuk itu juga metode penelitian yaitu suatu jalan dimana ilmu ini memudahkan para peneliti dalam perjalanan yang ia lewati dan sampai nya berupa pemahaman. Untuk itulah cara ini adalah proses kita atau perjalanan (fase) peneliti guna mendapatkan kembali solusi permasalahan yang ada pada objek penelitian. delapan cara penelitian dalam cara ini menggunakan suatu penelitian ilmiah yang memiliki standar, yang pas juga masuk akal. Untuk penelitian kami sendiri menggunakan pendekatan kualitatif agar menjelaskan suatu masalah yang ada di data deskriptif ini yaitu tahapan-tahapan inilah si peneliti mengungkap masalah sosial agar dapat data deskriptif diolah menjadi rangkaian kata dan bukti gambaran suatu penelitian. Untuk itulah data yang diperoleh dapat dipecahkan masalah nya Djahuri bahwa pengumpulan data yang terdapat di penelitian kualitatif yaitu adalah rangkaian kata dan bukti gambaran, juga bukan menggunakan jenis kuantitatif yang menggunakan cara pendataan angka-angka.

### **1. Jenis Penelitian**

Model penelitian ini sering di pakai oleh para peneliti yaitu model penelitian kualitatif, model penelitian ini sering dipakai dalam kegiatan yang harus murni jadi penelitian seperti ini penulis harus memakai model penjelasan penelitiannya.

Penjelasan penelitian seperti ini yang sering di pakai oleh para peneliti penjelasan tersebut berbentuk peta konsep atau penjelasan untuk semua jenis tata cara penerapan nya juga tidak ada perlakuan sehingga objek yang biasa di teliti berjalan dengan baik. Penelitian ini juga diterapkan berdasarkan salah satu pendekatan kualitatif, model penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lokasi (field research), adalah penelitian yang yang melakukannya di lokasi atau lapangan penelitian, memilih contoh tempat untuk dijadikannya objek penelitian agar dapat memantau sumber masalahnya agar bagaimana cara mengatasi nya secara tepat.<sup>5</sup>

### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian model penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian untuk menggambarkan situasi lapangan yang sebenarnya di MTs Negeri 1

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 15.

<sup>5</sup> colid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

Bandar Lampung. Menurut David Williams, Penelitian Kualitatif adalah mengumpulkan data-data terhadap suatu latar alamiah, yakni dengan memakai cara alamiah, dan melakukan nya oleh orang atau peneliti ketika menarik secara alamiah.

### 3. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan sumber data menjadi beberapa jenis yaitu :

a. *person*, yaitu sumber data harus bisa menerima data/dokumen dengan jawaban percakapan melewati tahap wawancara atau dengan cara tertulis yaitu menggunakan angket.

b. *Place*, yaitu sumber data dapat memberikan tampilannya berupa situasi yang tenang dan pergerakan.

1 situasi yang tenang, contohnya ruang tertutup, lengkapnya alat, bukti benda, warna-warnanya, dan lain sebagainya.

2 pergerakan, contohnya situasi kerja, lalu lalang nya kendaraan, frekuensi nyanyian, gerak tarian, penyajian film pendidikan, situasi belajar mengajar, dan lain sebagainya.

c. *Paper*, yaitu sumber data untuk memberikan simbol-simbol yaitu huruf, angka, gambar, tanda-tanda lain sebagainya. Sumber data hal ini juga untuk mengarsipkan berkas sekolah.<sup>6</sup>

Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

#### a) Data Primer

Salah satu langkah dasar pengambilan data penelitian lokasi data yang di tanam, juga bisa berupa benda, pergerak, manusia, tempat, dan lai-lain. Data primer didapatkan melalui dasar pertamayaitu aturan dan cara pengambilan dokumen untuk dapat di wawancarai, observasi, ataupun memakai instrumen pengukuran yang baik dalam perancangan nya harus seimbang dengan tujuan utama nya.

#### b) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data bisa di dapatkan dengan tidak langsungnya suatu informasi di lapangan, begitu pun data dan lainnya, dokumen yang di dapatkan melalui hasil pembacaan.

Data sekunder didapatkan melalui sumber tidak langsung dan juga biasa nya berbentuk data dokumentasi dan tanda bukti resmi atau tidak nya data. Lalu data ini juga dapat berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang bisa jadi pelengkap dalam meneliti data ini.<sup>7</sup>

s

## H. Alat Pengumpulan Data

Agar dapat mengumpulkan data melalui Evaluasi Layanan Perpustakaan di MTS N 1 BANDAR LAMPUNG membutuhkan cara dan alat pengumpulan data. Di penelitian ini memakai cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

### a. Observasi

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: : PT Rieneka Cipta, 2002), 172.

<sup>7</sup> Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 36.

Observasi adalah suatu agenda pengambilan informasian yang dapat dibutuhkan menyuguhkan suatu gambaran yang nyata di dalam peristiwa atau kejadian yang dapat menjawab semua penelitian, agar dapat menolong perlakuan manusia dan dapat mengevaluasi dan juga mengukur mengenai situasi tertentu memberikan balasan kembali mengenai suatu pengukuran observasi .<sup>8</sup>

Menurut Widodo suparno Eko, memberikan salah satu bentuk cara observasi, yaitu:

1. Observasi keikutsertaan adalah (participant observation) yaitu cara pengambilan dokumen agar dipakai dalam memenuhi dokumen penelitian dengan cara mengamati melalui insting dan juga peneliti terlibat dalam agenda seorang peneliti .
2. Observasi tidak terencana yaitu memahami tetapi hanya angan-angan saja tanpa memakai panduan observasi, sehingga penelitian tersebut tidak dapat berkembang dengan baik di lokasi nya.
3. Observasi team yaitu mengamati semua yang di peroleh, oleh sekelompok team penelitian salah satu berita yang di jadikan tujuan penelitian. cara observasi ini untuk melakukan penelitian , peneliti memakai suatu pengamatan baik langsung tertuju pada suasana dan kondisi yang minim peneliti harus observasikan tidak terstruktur dengan baik karena tidak menggunakan buku panduan observasi, sehingga observasi yang peneliti terapkan melalui penglihatanya berdasarkan pengembangan situasi yang terjadi di lokasi.

Disini kami dalam mengumpulkan data-data meminta kepada petugas TU dan Pustakawan dalam melaksanakan penelitian ini.

Ditujukan Untuk mendapatkan data-data tentang Layanan sirkulasi dan referensi menggunakan cara pada Teori CIPP

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara/interview yaitu langkah dasar dalam meneliti yang ada pada dua orang atau lebih berdiskusi dengan cara langsung informasi-informasi dan penjelasan. Pada umumnya wawancara adalah agenda mendapatkan sebuah cara tersendiri mengenai berita dan judul untuk di angkat mengenai penelitian.

Untuk wawancara ada 2 jenis yaitu :

1. Wawancara mendasar (in-dept interview) yaitu peneliti terjun langsung secara spesifik dengan kegiatan mereka yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta diterapkan terus menerus.
2. Wawancara searah (guided interview) disitulah peneliti berbincang santai terhadap pengelola disana untuk si peneliti pun harus menyiapkan berbagai

---

<sup>8</sup> Suharsimi. Prof. Dr. Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, ketiga (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2018), 43.

pertanyaan terlebih dahulu dengan memakai sesuai tata cara pedoman penulisan sebelum melakukan observasi tersebut.

Kami pun terikat berbagai pertanyaan sebelumnya yang kami berikan terhadap mereka menjadikan suasana yang menjadi tegang. Metode wawancara untuk penelitian seperti ini penulis memakai cara wawancara yang tepat sasaran, kemudian penulis mendapatkan dokumen sesuai keinginan dan tidak juga melewati dari pembahasan, wawancara yang tepat sasaran bersama pustakawan, ataupun peserta didik menjadi yang berperan aktif.<sup>9</sup>

### c. Cara Dokumentasi

Cara ini adalah dokumentasikan semua agenda dalam pengambilan dokumen nya dengan mendalami dan menganalisa data-data, yang ada baik data tertulis, gambar, maupun digital. dokumentasi dipakai guna mencari data dan merangkap semua data yang telah diperoleh.

Pengambilan dokumentasi inidilakukan dengan berbagai cara, yaitu otobiografi, surat izin pribadi, buku panduan dan mencatat semua agenda harian, penyimpanan, artistik, data pemerintah ataupun swasta, dokumen yang di letakkan melalui server khusus dan flashdisk, dokumen penyimpanan di akun pribadi, dan lain sebagainya.

### i. Pengujian keabsahan Data ( triangulasi )

Disini saya selaku peneliti memakai triangulasi Untuk penelitian selanjutnya penulis memakai triangulasi dasar dan triangulasi cara. Triangulasi dasar dokumen adalah suatu pendataan yang didapatkan salah satu informasi yang ingin ditanyakan oleh informan berbeda ,dan itupun terjun langsung ke pertanyaan judul Evaluasi layanan perpustakaan di MTs N 1 Bandar Lampung . untuk hal tersebut dokumen yang didapatkan terhadap pustakawan lalu selanjutnya di samakan oleh dokumen yang kita dapatkan dari peserta didik. Untuk dokumen triangulasi yang di peroleh di sekolah tersebut memakai 3 cara yang yang tidak sama adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. cara triangulasi penelitian selalu dipakai pada fase layanan pembacanya (evaluasi CIPP pada layanan sirkulasi dan evaluasi CIPP Pada layanan Reverensi).<sup>10</sup>

Untuk menguji ketepatan data juga harus melalui pengevaluasian ulang dokumen mengenai semua sumber bagi semua metode dan bermacam waktu penelitian.

Menurut Sugiyono triangulasi adalah cara mendapatkan dokumen dengan bermacam macam agar mendapatkan dokumen dari sumber dokumen yang sama. Untuk cara triangulasi cara ini didapatkan menggunakan cara-cara oleh penulis memakai observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi ini guna melengkapi sumber datayang seksama secara bersamaan.

Untuk itu, triangulasi yaitu berusaha mengevaluasi kevalitan dokumen dan informasi dalam proses yang didapatkan penelitian dari segi manapun begitu pula lah dengan cara lain yaitu dengan pengurangan sebanyak banyak nya dari

<sup>9</sup> V. Wiratna sujarweni and Abu Achmad, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003.), 31.

<sup>10</sup> Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.), 44.

berbagai macam semua yang terjadi ketika pengumpulan data dengan penganalisa nya.

Untuk penelitian selanjutnya penulis memakai triangulasi dasar dan triangulasi cara. Triangulasi dasar dokumen adalah suatu pendataan yang didapatkan salah satu informasi yang ingin ditanyakan oleh informan berbeda ,dan itupun terjun langsung ke pertanyaan judul manajemen layanan perpustakaan guna meningkatkan kualitas pelayanan nya . untuk hal tersebut dokumen yang didapatkan terhadap pustakawan lalu selanjutnya di samakan oleh dokumen yang kita dapatkan dari peserta didik. Untuk dokumen triangulasi yang di peroleh di sekolah tersebut memakai 3 cara yang yang tidak sama adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. cara triangulasi penelitian selalu dipakai pada fase layanan pembacanya (layanan sirkulasi).<sup>11</sup>

#### **j. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumtasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tringulasi, ternyata ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

##### **1.) Reduksi Data (*data Reduction*)**

Bisa diartikan sebagai dari pemilihan pemilihan data, suatu data harus di pilih dan dikategorikan supaya lebih mudah dimengerti dan juga mempermudah peneliti dalam menjabarkan hasil temuan di lapangan dalam reduksi data, data yang di dapat tersebut di bagi-bagi menjadi beberapa bagian, lalu mengelompokkan, bahkan memangkas data yang di kiranya tidak di perlukan.

##### **2.) Penyajian data (*display Data*)**

Penyajian data yakni mempunyai arti sebagai sebuah proses dalam memaparkan hasil data temuan, biasanya data ini bisa di paparkan melalui beberapa bentuk seperti yang bisa kita ketahui ada data yang disajikan dalam bentuk cerita atau deskripsikan,ada juga data yang di paparkan dengan bentuk diagram karena agar mudah untuk di baca dan di fahami tanpa harus membaca panjang lebar, dan data juga biasanya bisa di sajikan berupa dengan bentuk tabel, sama halnya untuk mempermudah data tersebut di baca dan di fahami.

##### **3.) Menarik kesimpulan**

Salah satu dari analisis data terdapat penarikan kesimpulan hal ini dilakukan pada tahap akhir penelitian, dengan adanya kesimpulan akhir sebuah data yang diuraikan

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, , *Evaluasi Program Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 273.



dengan panjang tersebut bisa dimaknai dengan mudah karena kekesimpulan berisikan kalimat yang padat, singkat serta jelas mewakili uraian yang panjang.

Langka-langkah nya adalah :

#### **a. Evaluasi Konteks**

Evaluasi ini lebih terkait pada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program atau kegiatan belajar, maupun kegiatan pendidikan. Evaluasi konteks dimaksudkan juga untuk menyediakan informasi guna merumuskan "*goal and objectives*".

Umpama dalam evaluasi kurikulum. Evaluasi konteks dapat dilakukan dalam aspek: tujuan kurikulum, rasional penyusunan kurikulum, tujuan institusional.dengan analisis empiris tentang aspek yang dinilai, melalui survei, tes. Pada bagian berikutnya, melibatkan kedua cara tersebut (analisis konseptual dan analisis empiris) dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai.

Evaluasi konteks, untuk menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi Konteks, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan. Evaluasi input atau masukan, untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa yang harus dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan problem asset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas, dan membantu kelompok lebih luas pemakaian untuk menilai tujuan, prioritas dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran target.<sup>12</sup>

Evaluasi konteks adalah upaya yang menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Contoh pengajuan pertanyaan, untuk evaluasi yang diarahkan pada program makanan tambahan anak sekolah. Ada empat pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, sebagai berikut:

- a. Apakah yang belum terpenuhi oleh program, misalnya jenis makanan dan siswa yang belum menerima ?
- b. Tujuan pengembangan yang belum dapat tercapai oleh program, misalnya peningkatan kesehatan dan prestasi siswa karena adanya makanan tambahan ?
- c. Tujuan pengembangan apakah yang dapat membantu mengembangkan masyarakat, misalnya kesadaran orang tua untuk memberikan makanan bergizi kepada anaknya ?
- d. Tujuan mana sajakah yang paling mudah dicapai, misalnya pemerataan makanan, ketepatan penyediaan makanan ?

#### **b. Evaluasi Masukan/Input**

---

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 29.

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa baru yang akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah, calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya.<sup>13</sup>

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pendidikan.

Umpama : program pemanduan anak berbakat. Tujuannya yaitu mengembangkan kemampuan anak berbakat dalam bidang musik. Untuk mencapai tujuan program itu, maka input yang dapat menunjang pencapaian tersebut perlu dinilai. Input tersebut antara lain : kualitas anak berbakat, kualitas staf yang mampu mendukung kegiatan belajar, program pembinaan, strategi yang mungkin dipilih, fasilitas belajar, sarana dan prasarana, biaya, lingkungan, hambatan-hambatan.

Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin.

Penilaian input tersebut dapat pula dikembangkan dalam proses pembelajaran, dengan melakukan upaya pencarian informasi secara tuntas terhadap input kegiatan belajar dan pembelajaran. Input yang dinilai yaitu mencakup peserta didik, fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, pendidik, media maupun strategi belajar serta pemanfaatan sumber belajar. Melalui penilaian input akan dapat disediakan informasi, antara lain:

- 1) Bagaimanakah kemampuan, pengetahuan keterampilan dan perilaku yang dimiliki peserta didik sehubungan dengan proses pendidikan yang akan dilaksanakan?. Dalam hal ini, apa yang telah dimiliki peserta didik itu sering pula disebut dengan perilaku awal akan dapat mempengaruhi pemilihan atau penentuan komponen pendidikan yang lain. Kemampuan awal yang telah ada merupakan fondasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam proses pendidikan.
- 2) Bagaimanakah kualitas pendidik yang akan membimbing kegiatan belajar?. Dalam hal ini, informasi yang dikumpulkan akan mencakup pengetahuan atau kemampuan, keterampilan, dan sikap pendidik.
- 3) Bagaimanakah strategi yang diperlukan atau digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan?.
- 4) Bagaimanakah fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan, sehubungan dengan tujuan yang telah ada?.
- 5) Evaluasi masukan adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang program makanan tambahan anak sekolah, antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan petugas yang tepat, pengatur

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 4.

menu yang andal, ahli kesehatan yang berkualitas. Pertanyaan yang diajukan untuk program pendidikan yang berkenaan dengan masukan, anatara lain :

- a) Apakah makanan yang diberikan kepada siswa berdampak jelas pada perkembangan siswa ?
- b) Berapa orang siswa yang menerima dengan senanghati atas makanan tambahan itu ?
- c) Bagaimana reaksi siswa terhadap pelajaran setelah menerima makanan tambahan?
- d) Seberapa tinggi kenaikan nilai siswa setelah menerima makanan tambahan ?.
- e) Komponen evaluasi input diantaranya: peserta didik, kurikulum, bahan ajar, guru, sarana belajar.<sup>14</sup>

### c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Proses diibaratkan sebuah mesin yang berproses mengubah bahan mentah menjadi suatu agar berada dalam keadaan matang. Siswa yang sedang belajar diumpamakan sesuatu yang dimasukkan kedalam pemrosesan untuk diubah dari belum tahu atau belum dapat agar menjadi sudah tahu atau sudah dapat.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Pertanyaan untuk proses antara lain :

- 1) Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal ?
- 2) Apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan ?
- 3) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal ?
- 4) Hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan ?.

Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan umpan balik secara periodik dalam melaksanakan program. Disamping itu, dimaksudkan juga untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disusun. Dengan cara demikian,

<sup>14</sup> Muri, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Reka Cipta, 2000), 125.

dapat mendeteksi atau meramalkan segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan. Dan secara keseluruhan, dapat mengidentifikasi atau memantau apa yang terjadi, mengapa terjadi, komponen mana yang tidak berfungsi, aspek apa yang kurang aktif atau hambatan apa yang sering muncul dan perlu diatasi.

Umpama: pelaksanaan program pendidikan S-1 bimbingan dan konseling.<sup>15</sup>

Evaluasi proses betul diarahkan pada pelaksanaan program S-1 bimbingan konseling. Dalam pelaksanaannya, semua komponen yang akan ikut serta dalam proses pembinaan, pengembangan maupun hambatan yang terjadi diukur, diakses dan dievaluasi secara cermat. Dengan kata lain, evaluator secara kontinu dan terencana mengamati, menguji maupun meneliti bagaimana pelaksanaan program S-1 bimbingan dan konseling dalam membina, mengembangkan dan mengoptimalkan pendidikan calon pendidik atau pembimbing profesional. Informasi yang diperlukan antara lain:

- a. Apakah proses membimbing peserta didik sesuai dengan rencana?
- b. Apakah staf pengajar berfungsi dengan baik?
- c. Apakah peserta didik aktif terlibat dalam semua kegiatan yang telah ditetapkan dalam program?
- d. Bagaimanakah fungsi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan peserta didik?
- e. Apakah kekurangan yang ditemui selama pelaksanaan program?
- f. Tindakan apa saja yang diambil dalam mengatasi hambatan di lapangan?
- g. Manakah kegiatan yang sangat berhasil dan mana pula yang kurang berhasil?

Dalam proses pendidikan, evaluasi proses dapat dilaksanakan

selama kegiatan belajar berlangsung, dengan mengidentifikasi apakah rencana yang disusun dapat dilaksanakan dengan benar? Atau kemungkinan apa saja yang didapat serta hambatan apa yang ditemukan selama pelaksanaannya?.

Dalam melaksanakan penilaian hendaknya memantau dan mengidentifikasi secara terus menerus, sumber dan kelemahan proses pendidikan yang terjadi, seperti: staf dan perlengkapan, komunikasi, fasilitas. Dan hal lain yang perlu dilaksanakan dalam jenis evaluasi ini, yaitu mencatat semua kejadian penting, yang tertera dalam rancangan kegiatan dan pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran (konsep yang diajarkan, diskusi yang berlangsung). Disamping itu, hal yang perlu mendapat perhatian dalam evaluasi proses ini, adalah:

- a. Penilai hendaklah “full time” melakukan evaluasi
- b. Instrumen untuk menggambarkan suatu proses harus lengkap dan tepat
- c. Melakukan pertemuan secara berkala antara tim penilai dan tenaga pengajar yang sedang melakukan kegiatan Informasi yang dikumpulkan disusun secara sistematis, kemudian dilaporkan kepada pengambil keputusan.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 147.

Komponen evaluasi proses, terdiri dari, rencana pembuatan program. pembelajaran, implementasi program pembelajaran, penilaian pelaksanaan program pembelajaran.

#### **d. Evaluasi Produk Atau Hasil**

Evaluasi produk dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Apabila difokuskan pada proses pendidikan disekolah, maka evaluasi produk lebih terkait pada seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menyerap bahan yang telah disampaikan, baik dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sehingga, dalam hal ini evaluasi produk merupakan evaluasi hasil belajar peserta didik disekolah.

Tipe evaluasi yang digunakan tergantung pada tujuan yang ingin diukur. Untuk evaluasi belajar disekolah, dapat digunakan tes esai dan objektif atau tes unjuk kerja maupun evaluasi potofolio, sedangkan untuk menilai kepribadian, minat atau sikap dapat digunakan projective techniques, skala sikap atau tes kepribadian.

Evaluasi produk diarahkan pada hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, dalam contoh program makanan tambahan anak sekolah adalah siswa yang menerima makanan tambahan. Evaluasi produk merupakan tahap kahir dari serangkaian evaluasi program. Pertanyaan yang dapat diajukan, anantara lain:

- a. Apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai ?
- b. Pertanyaan apa yang mungkin dirumuskan berkaitan antara rincian proses dengan pencapaian tujuan ?
- c. Dalam hal apakah berbagai kebutuhan siswa sudah dapat dipenuhi selama proses pemberian makanan tambahan (misalnya variasi makanan, banyaknya ukuran makanan, ketepatan waktu pemberian) ?
- d. Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program makanan tambahan ini ?

Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasikan dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncana atau yang tidak direncana, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan yang ditargetkan. Output atau keluaran, adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian, sebagai alat penyaring kualitas.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2015).



## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan ini terbagi atas lima bab yang saling terikat satu sama lain, berikut adalah uraiannya. Bab pertama, pada bab ini mengemukakan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alat pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat uraian tentang teori-teori yang mendukung judul penelitian yang dirujuk dari buku-buku dan pustaka penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dalam penelitian ini tentang upaya kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalisme guru yang meliputi pengertian kepala madrasah, indikator Evaluasi CIPP Pada Layanan sirkulasi dan layanan Reverensi di MTs N 1 Bandar Lampung, pengertian pengembangan profesionalisme guru, jenis-jenis kegiatan pengembangan profesionalisme guru, prinsip-prinsip pengembangan profesionalisme guru, tujuan pengembangan profesionalisme guru, indikator profesionalisme guru, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan profesionalisme guru.

Bab ketiga, mendeskripsikan objek penelitian yang memuat tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian. Gambaran umum objek penelitian ini meliputi identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, data guru madrasah, data keadaan siswa di madrasah dan data sarana dan prasarana di MTs N 1 Bandar Lampung.

Bab keempat, membahas tentang Evaluasi CIPP Pada Layanan sirkulasi dan layanan Reverensi di MTs N 1 Bandar Lampung. Bab ini merupakan hasil penelitian yang meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab kelima, merupakan penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Evaluasi**

##### **1. pengertianEvaluasi**

adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi menggunakan informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Perbedaan antara kedua kata tersebut terletak pada pemanfaatan informasi, dimana informasi penilaian merupakan hasil pengukuran, sedangkan informasi pada evaluasi berupa nilai.

##### **2. Jenis jenis Evaluasi**

Selain itu menurut Jones evaluasi adalah suatu aktivitas yang dirancang untuk menimbang manfaat program dalam spesifikasi kriteria, teknik pengukuran, metode analisis dan bentuk rekomendasi (Jones). Selanjutnya Weiss ( Jones) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kata kriteria yang meliputi segala macam pertimbangan, penggunaan kata tersebut dalam arti umum adalah suatu istilah untuk menimbang manfaat. Seseorang meneliti atau mengamati suatu fenomena berdasarkan ukuran yang eksplisit dan 24 kriteria. Evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui dengan pasti pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan rencana strategi yang dapat dinilai dan dipelajari untuk menjadi acuan perbaikan di masa mendatang.

Jika di lihat dari pentahapan nya, secara umum evaluasi dibagi menjadi 3 jenis Yaitu :

##### **a. Evaluasi Diagnosis**

Evaluasi diagnosis berfungsi atau di laksanakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, dan menetapkan cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

##### **b. Evaluasi penempatan**

Dilaksanakan untuk keperluan penempatan yang bertujuan agar setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas atau pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif karena sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing.

##### **c. Evaluasi Formatif**

Evaluasi formatif pada dasarnya adalah evaluasi proses yang bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi usaha perbalikan kualitas pembelajaran dalam konteks kelas.<sup>17</sup>

### 3. Evaluasi CIPP

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan, membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Evaluasi merupakan suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.<sup>18</sup>

evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Oleh karena itu, uraian yang diberikan relatif panjang dibanding dengan model lainnya. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohio State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

Context evaluation : evaluasi terhadap konteks, Input evaluation : evaluasi terhadap masukan, Process evaluation : evaluasi terhadap proses, Product evaluation : evaluasi terhadap hasil.<sup>19</sup>

Keempat kata disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain ialah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka mau tidak mau mereka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponennya.

#### a. Evaluasi konteks

Evaluasi ini lebih terkait pada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program atau kegiatan belajar, maupun kegiatan pendidikan. Evaluasi konteks dimaksudkan juga untuk menyediakan informasi guna merumuskan "goal and objectives".

Umpama dalam evaluasi kurikulum. Evaluasi konteks dapat dilakukan dalam aspek: tujuan kurikulum, rasional penyusunan kurikulum, tujuan institusional. dengan analisis empiris tentang aspek yang dinilai, melalui survei, tes. Pada bagian berikutnya, melibatkan kedua cara tersebut (analisis konseptual dan analisis empiris) dalam rangka menemukan masalah utama dalam aspek yang dinilai.

Evaluasi konteks, untuk menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.

Evaluasi Konteks, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis

<sup>17</sup> Ibid h 26.

<sup>18</sup> Etheses, Jurnal IAIN, ( kediri, Ac.id) h.12.

<sup>19</sup> Ibid h,16.

tujuan dan strategi pendidikan. Evaluasi input atau masukan, untuk mencari jawaban atas pertanyaan apa yang harus dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan problem asset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas, dan membantu kelompok lebih luas pemakaian untuk menilai tujuan, prioritas dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran target.<sup>20</sup>

Evaluasi konteks adalah upaya yang menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Contoh pengajuan pertanyaan, untuk evaluasi yang diarahkan pada program makanan tambahan anak sekolah. Ada empat pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, sebagai berikut:

Evaluasi konteks adalah upaya yang menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Contoh pengajuan pertanyaan, untuk evaluasi yang diarahkan pada program makanan tambahan anak sekolah. Ada empat pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan evaluasi konteks, sebagai berikut:

- 1 apakah yang dapat membantu mengembangkan masyarakat, misalnya kesadaran orang tua untuk memberikan makanan bergizi kepada anaknya ?
2. Apakah Tujuan mana sajakah yang paling mudah dicapai, misalnya pemerataan makanan, ketepatan penyediaan makanan ?<sup>21</sup>

#### **b. Evaluasi masukan**

Input adalah bahan mentah yang dimasukkan ke dalam transformasi. Dalam dunia sekolah maka yang dimaksud dengan bahan mentah adalah calon siswa baru yang akan memasuki sekolah. Sebelum memasuki suatu tingkat sekolah, calon siswa itu dinilai dahulu kemampuannya. Dengan penilaian itu ingin diketahui apakah kelak ia akan mampu mengikuti pelajaran dan melaksanakan tugas yang akan diberikan kepadanya.

Tujuan utama dari evaluasi input adalah untuk menentukan bagaimana memanfaatkan input dalam mencapai tujuan program. Untuk maksud tersebut perlu dilakukan evaluasi, agar mendapatkan input (manusia dan fasilitas) yang mampu dan berguna dalam pelaksanaan suatu program pendidikan.<sup>22</sup>

Umpama : program pemanduan anak berbakat. Tujuannya yaitu mengembangkan kemampuan anak berbakat dalam bidang musik. Untuk mencapai tujuan program itu, maka input yang dapat Dengan memahami kualitas input, dapat dikembangkan suatu pendekatan yang wajar dan terkontrol dalam pelaksanaan program tersebut. Kendala yang ada dapat diketahui dan diatasi sebaik mungkin.

Penilaian input tersebut dapat pula dikembangkan dalam proses pembelajaran, dengan melakukan upaya pencarian informasi secara tuntas terhadap input kegiatan belajar dan pembelajaran. Input yang dinilai yaitu mencakup peserta didik, fasilitas

<sup>20</sup> Achmad Fadli S, "EVALUASI PERPUSTAKAAN ONLINE DI SMA NEGERI 8 SEMARANG," 2014, 36.

<sup>21</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 29.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 45.

yang mendukung kegiatan belajar, pendidik, media maupun strategi belajar serta pemanfaatan sumber belajar. Melalui penilaian input akan dapat disediakan informasi, antara lain:

1. Bagaimanakah strategi yang diperlukan atau digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan?.
2. Bagaimanakah fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan, sehubungan dengan tujuan yang telah ada?.

Evaluasi masukan adalah kemampuan awal siswa dan sekolah dalam menunjang program makanan tambahan anak sekolah, antara lain kemampuan sekolah dalam menyediakan petugas yang tepat, pengatur menu yang andal, ahli kesehatan yang berkualitas. Pertanyaan yang diajukan untuk program pendidikan yang berkenaan dengan masukan, anantara lain :

- a. Apakah makanan yang diberikan kepada siswa berdampak jelas pada perkembangan siswa ?
- b. Berapa orang siswa yang menerima dengan senang hati atas makanan tambahan itu ?
- c. Bagaimana reaksi siswa terhadap pelajaran setelah menerima makanan tambahan?
- d. Seberapa tinggi kenaikan nilai siswa setelah menerima makanan tambahan ?.

Komponen evaluasi input diantaranya: peserta didik, kurikulum, bahan ajar, guru, sarana belajar.

Komponen evaluasi input diantaranya: peserta didik, kurikulum, bahan ajar, guru, sarana belajar.<sup>23</sup>

### **c. Evaluasi proses**

Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan apakah program sedang dilaksanakan. Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat. Proses diibaratkan sebuah mesin yang berproses mengubah bahan mentah menjadi suatu agar berada dalam keadaan matang.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 4.



Siswa yang sedang belajar diumpamakan sesuatu yang dimasukkan kedalam pemrosesan untuk diubah dari belum tahu atau belum dapat agar menjadi sudah tahu atau sudah dapat.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada “apa” kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Pertanyaan untuk proses antara lain :

1. Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal ?
2. Apakah staf yang terlibat didalam pelaksanaan program akan sanggup menangani kegiatan selama program berlangsung dan kemungkinan jika dilanjutkan ?
3. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal ?
4. Hambatan apa saja yang dijumpai selama pelaksanaan program dan kemungkinan jika program dilanjutkan ?.

Evaluasi proses dimaksudkan untuk memberikan umpan balik secara periodik dalam melaksanakan program. Disamping itu, dimaksudkan juga untuk mengontrol prosedur dan rencana yang telah disusun. Dengan cara demikian, dapat mendeteksi atau meramalkan segala sesuatu yang mungkin terjadi selama program itu dilaksanakan. Dan secara keseluruhan, dapat mengidentifikasi atau memantau apa yang terjadi, mengapa terjadi, komponen mana yang tidak berfungsi, aspek apa yang kurang aktif atau hambatan apa yang sering muncul dan perlu diatasi.<sup>24</sup>

Umpama: pelaksanaan program pendidikan S-1 bimbingan dan konseling.

Evaluasi proses betul diarahkan pada pelaksanaan program S-1 bimbingan konseling. Dalam pelaksanaannya, semua komponen yang akan ikut serta dalam proses pembinaan, pengembangan maupun hambatan yang terjadi diukur, diakses dan dievaluasi secara cermat. Dengan kata lain, evaluator secara kontinu dan terencana mengamati, menguji maupun meneliti bagaimana pelaksanaan program S-1 bimbingan dan konseling dalam membina, mengembangkan dan mengoptimalkan pendidikan calon pendidik atau pembimbing profesional. Informasi yang diperlukan antara lain:

- a) Apakah proses membimbing peserta didik sesuai dengan rencana?

---

<sup>24</sup> Muri., *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, 125

- b) Apakah staf pengajar berfungsi dengan baik?
- c) Apakah peserta didik aktif terlibat dalam semua kegiatan yang telah ditetapkan dalam program?
- d) Bagaimanakah fungsi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan peserta didik?
- e) Apakah kekurangan yang ditemui selama pelaksanaan program?
- f) Tindakan apa saja yang diambil dalam mengatasi hambatan di lapangan?
- g). Manakah kegiatan yang sangat berhasil dan mana pula yang kurang berhasil?

Dalam proses pendidikan, evaluasi proses dapat dilaksanakan

selama kegiatan belajar berlangsung, dengan mengidentifikasi apakah rencana yang disusun dapat dilaksanakan dengan benar? Atau kemungkinan apa saja yang didapat serta hambatan apa yang ditemukan selama pelaksanaannya?

Dalam melaksanakan penilaian hendaknya memantau dan mengidentifikasi secara terus menerus, sumber dan kelemahan proses pendidikan yang terjadi, seperti: staf dan perlengkapan, komunikasi, fasilitas. Dan hal lain yang perlu dilaksanakan dalam jenis evaluasi ini, yaitu mencatat semua kejadian penting, yang tertera dalam rancangan kegiatan dan pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran (konsep yang diajarkan, diskusi yang berlangsung). Disamping itu, hal yang perlu mendapat perhatian dalam evaluasi proses ini, adalah:

- 1) Penilai hendaklah “full time” melakukan evaluasi
  - 2) Instrumen untuk menggambarkan suatu proses harus lengkap dan tepat
  - 3) Melakukan pertemuan secara berkala antara tim penilai dan tenaga pengajar yang sedang melakukan kegiatan
- Informasi yang dikumpulkan disusun secara sistematis, kemudian dilaporkan kepada pengambil keputusan.
- Komponen evaluasi proses, terdiri dari, rencana pembuatan program pembelajaran, implementasi program pembelajaran, penilaian pelaksanaan program pembelajaran.<sup>25</sup>

#### **d. Evaluasi produk atau hasil**

Evaluasi produk dilakukan pada akhir suatu program atau kegiatan. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, berdasarkan standar dan kriteria tertentu. Apabila difokuskan pada proses pendidikan di sekolah, maka evaluasi produk lebih terkait pada seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menyerap bahan yang telah disampaikan,

<sup>25</sup> Deviana Fadhlya and Yogi Suprayogi, “KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT” 2. No 1, Agustus (2017): 22.

baik dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sehingga, dalam hal ini evaluasi produk merupakan evaluasi hasil belajar peserta didik disekolah.<sup>26</sup>

Tipe evaluasi yang digunakan tergantung pada tujuan yang ingin diukur. Untuk evaluasi belajar disekolah, dapat digunakan tes esai dan objektif atau tes unjuk kerja maupun evaluasi potofolio, sedangkan untuk menilai kepribadian, minat atau sikap dapat digunakan projective techniques, skala sikap atau tes kepribadian.

Evaluasi produk diarahkan pada hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah, dalam contoh program makanan tambahan anak sekolah adalah siswa yang menerima makanan tambahan. Evaluasi produk merupakan tahap kahir dari serangkaian evaluasi program. Pertanyaan yang dapat diajukan, anantara lain:

1. Apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai ?
2. Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program makanan tambahan ini ?

Evaluasi produk diarahkan untuk mencari jawaban. Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncana atau yang tidak direncana, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan yang ditargetkan. Output atau keluaran, adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu diadakan kegiatan penilaian, sebagai alat penyaring kualitas.

### **1. evaluasi CIPP Pada Layanan Sirkulasi**

Layanan sirkulasi merupakan layanan peminjaman koleksi perpustakaan untuk dibawa pulang. Biasanya layanan ini diberikan kepada anggota perpustakaan.<sup>27</sup>

Untuk itu, perlu ditetapkan kebijakan dalam hal keanggotaan dan peminjaman.

#### **1. Aturan Peminjaman**

Hal-hal yang perlu diatur dalam peminjaman ini antara lain:

Berapa jumlah koleksi yang boleh dipinjam

- a. Berapa lama waktu peminjaman

<sup>26</sup> Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015),

<sup>27</sup> Elvi Rahmah S.Sos., M.I.Com., *Akses Dan Layanan Perpustakaan, Pertama* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2018), 49.

- b. Jenis koleksi mana saja yang boleh dipinjam
- c. Adakah perbedaan jumlah dan lama waktu peminjaman dari jenis koleksi yang berbeda.
- d. Adakah perbedaan jumlah dan lama waktu peminjaman dari jenis anggota yang berbeda.<sup>28</sup>

## 2) Sistem Sirkulasi

Ada beberapa sistem sirkulasi yang dikenal di perpustakaan, Namun disini hanya akan dijelaskan yang sering digunakan di perpustakaan sekolah saja.

### a) Sistem Buku Besar

Sistem sederhana ini dapat digunakan jika koleksi yang tersedia dan pengguna atau anggotanya masih sedikit. Dalam sistem ini, sebuah buku besar digunakan.

### b) Sistem kartu buku

Dalam sistem ini setiap buku dilengkapi dengan slip tanggal kembali, kartu buku dan kantong buku. Ukuran kartu biasanya 7.5 x 12,5 cm. Kantong buku dengan ukuran yang disesuaikan dengan kartu ditempelkan di halaman akhir buku.

### c) Sistem Tiket

Sistem ini dikenal dengan sistem Browne. Sesuai namanya, setiap pengguna/anggota diberi tiket sesuai jumlah buku yang berhak dipinjamnya. Tiket ini berbentuk seperti kantong yang dituliskan nama anggota, nomor anggota dan kelas. Sama dengan sistem kartu buku, dalam sistem ini buku perlu dilengkapi dengan kartu buku.

### d) Sistem komputerisasi dan otomasi

Jika kita menggunakan sistem otomasi perpustakaan untuk menyimpan data buku, maka sistem tersebut biasanya juga terintegrasi dengan sistem peminjaman. Pada sistem ini, buku akan dilengkapi dengan barcode dan slip tanggal kembali. Barcode ini merupakan nomor induk buku.<sup>29</sup>

## 3) Tujuan diselenggarakan layanan sirkulasi adalah:

<sup>28</sup> Irma Lucyda and Wia Adawiyah2, "MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DIGITAL PERGURUAN TINGGI ISLAM: Studi Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Universitas Islam Bandung," Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (I 2017), 165.

<sup>29</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.), 186.

a. Memberikan kesempatan kepada pengguna untuk lebih leluasa menikmati koleksi yang diinginkan, karena buku dapat dipinjam dan dibawa pulang. Pengguna berkesempatan membaca koleksi perpustakaan di rumah.

b. Agar koleksi perpustakaan dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Semakin sering koleksi dipinjam maka koleksi tersebut semakin bernilai bagi sebuah perpustakaan. Semakin banyak koleksi yang dipinjam, maka tujuan diselenggarakan kegiatan perpustakaan, semakin memberikan manfaat nyata bagi masyarakat penggunanya.

c. Ketertiban dan kerapian administrasi perpustakaan. Dengan diselenggarakannya kegiatan layanan sirkulasi maka walupun buku terpinjam keluar perpustakaan, dapat terkontrol dengan baik, siapa yang meminjam dan kapan akan kembali ke perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan tata tertib layanan peminjaman dan pengembalian koleksi.

## 2. Asas Layanan Sirkulasi

- i. Prosedur layanan sederhana.
- ii. Layanan dilaksanakan dengan mudah dan cepat.
- iii. Keamanan pustaka terjamin.
- iv. Pencatatan kegiatan layanan dilakukan secara teratur.
- v. Keterlambatan pengembalian dapat segera diketahui.

## 2. Evaluasi CIPP Pada layanan Referensi

Layanan referensi adalah layanan informasi dengan menggunakan buku referensi sebagai sumber rujukan. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya buku referensi adalah buku yang berisi informasi tertentu yang dapat dirujuk dengan cepat. Informasi yang dikandungnya dapat berupa arti kata, alamat, keterangan singkat atau latar belakang tentang sesuatu, data statistik, riwayat hidup seorang tokoh, tempat atau peristiwa.<sup>30</sup>

Buku referensi umumnya tidak ditujukan untuk dibaca secara keseluruhan seperti halnya novel atau buku pengetahuan. Penyajiannya pun berbeda, karena dirancang agar informasi yang terkandung didalamnya dapat diakses dengan cepat. Contohnya seperti kamus dan ensiklopedia yang disusun secara alfabetis. Kadang-kadang koleksi ini terdiri dari beberapa jilid. Biasanya harganya pun

<sup>30</sup> Purwani Istiana, *Layanan Perpustakaan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 1.



lebih mahal dibanding buku biasa. Karena berisi informasi penting yang harus selalu tersedia di perpustakaan, maka koleksi referensi umumnya tidak dipinjamkan kepada pengguna.<sup>31</sup>

#### **a. Pelayanan informasi**

yakni memiliki prinsip perpustakaan sekolah harus bisa di buat sebagai sumber informasi untuk semua orang yang bisa diperlukan nya. Maka dari itu perpustakaan sekolah harus bisa menyampaikan pelayanan informasi, dimana pada perpustakaan sekolah yang sudah maju petugas pelayanan informasi nya untuk bertanggung jawab didalam petugas memberikan referensi, dan juga pada perpustakaan sekolah masih baru dirintis yang pustakawan nya cukup terbatas, pelayanan informasi bisa langsung dilakukan terhadap kepala perpustakaan sekolah tersebut.<sup>32</sup>

Tugas pelayanan informasi tersebut juga dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya kecuali terhadap dua kendala, yakni kendala kelengkapan koleksi, dan terkendala kemampuan petugas.

##### **1. Kelengkapan koleksi**

Kelengkapan koleksi biasanya tersedia di perpustakaan sekolah sangat mempengaruhi sistem pelayanan informasi. gimanapun bisa juga memperlihatkan sampel-sampel tertentu sementara buku diperpustakaan hanya ada beberapa saja karna belum memadai. Untuk itu lah mengadakan sampel-sampel pustaka harus dilakukan dengan cara bertahap . jikalau belum mampu membeli buku-buku, diusahakanlah mencari cara lain yakni dengan saling meminjam terlebih dahulu atau dipinjamkan dari perpustakaan sekolah-sekolah lain.

##### **2. Kemampuan petugas**

Perpustakaan sekolah yang sudah maju khususnya di sekolah menengah dan sekolah tinggi mempunyai tenaga yang cukup banyak, sehingga ada petugas yang menjabat sebagai kepala perpustakaan sekolah, ada bertugas dibagian sirkulasi, dan adapula bertugas di bagian referensi. Tapi perpustakaan sekolah yang masih tahap perintisan petugasnya sedikit atau mungkin hanya satu sehingga selain sebagai kepala perpustakaan juga sekaligus menjabat sebagai petugas sirkulasi dan petugas referensi. Petugas referensi harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mengetahui isi dan ciri khas setiap bahan referensi,

<sup>31</sup> Reihan Zaharani and Yosa Primadesi, "PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* Vol. 3, No. 1, September 2014, (2014): 156.

<sup>32</sup> Rahmah, *Akses Dan Layanan Perpustakaan*, 143.

seperti kamus, ensklopedia, almanak dan sebagainya. Selain itu, petugas referensi harus mempunyai sikap yang lemah lembut, sabar, tidak cepat bosan dan putus asa, dan yang lebih penting lagi petugas referensi harus mampu mengadakan “*human relation*” dengan pengunjung perpustakaan sekolah sehingga pengunjung tidak merasa tidak takut minta bantuan kepada petugas referensi, pengunjung merasa aman apabila sedang berada di dalam perpustakaan sekolah.<sup>33</sup>

#### **b. Pelayanan pemberian bimbingan belajar**

Tugas pemberian bimbingan belajar paling banyak diperlukan di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama, sedangkan di Sekolah Menengah Tingkat Atas dan Perguruan Tinggi Kurang diperlukan. Misalnya membimbing murid-murid belajar secara efisien, membimbing murid-murid merangkum buku, dan membimbing murid-murid menghafal dengan cepat.<sup>34</sup>

Secara umum bimbingan berarti proses pemberian bantuan secara kontinu kepada murid-murid dengan memperhatikan keadaan individu murid tersebut, sehingga murid tersebut dapat maju semaksimal mungkin dalam kehidupannya. Untuk melaksanakan bimbingan belajar seorang pembimbing yang dalam hal ini termasuk pustakawan harus sedikit banyak memahami konsep dasar tentang belajar seperti, hakikat belajar, prinsip-prinsip belajar, karakteristik belajar, selain itu ia harus pula memahami kesulitan-kesulitan belajar yang biasa terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya. Pemahaman tentang konsepsi dasar inilah nantinya diharapkan dapat diaplikasikan dalam proses pemberian bimbingan belajar kepada pengunjung perpustakaan sekolah.

#### **b. Indikator Layanan Perpustakaan**

##### **1. pengertian Layanan Perpustakaan**

Sebuah perpustakaan menyediakan bahan pustaka atau sumber informasi bagi masyarakat, dengan demikian koleksi atau sumber informasi yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (penggunanya). Akan sayang sekali jika berbagai sumber informasi yang telah disediakan tidak dimanfaatkan oleh pengguna. Menjadi sangat penting apabila sebuah informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan di manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Oleh karenanya penambahan atau pengadaan koleksi perpustakaan berdasarkan kebutuhan pengguna yang akan dilayani.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Prof.Dr. H. Inu Kencana Syafii Msi, *Ilmu Manajemen*, 2nd ed., Kedua 2 (Bandung: Reka Cipta, 2019), 87.

<sup>34</sup> Tri Noviant Haning, “PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA,” *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 3. No. 5, (2007): 191.

<sup>35</sup> Rahmah, *Akses Dan Layanan Perpustakaan*, 12.

Setelah kegiatan pengadaan bahan pustaka, kemudian dilakukan proses pengolahan oleh bagian layanan teknis. Proses pengolahan selesai, buku disajikan kepada pengguna. Kegiatan menyajikan koleksi perpustakaan tersebut terangkum dalam kegiatan layanan pengguna perpustakaan. kegiatan layanan ini merupakan kegiatan yang penting, agar pemanfaatan koleksi dapat dengan maksimal. Oleh karena itu sebuah perpustakaan perlu diselenggarakan kegiatan layanan perpustakaan sebaik baiknya, sehingga memberikan kepuasan pengguna. Sebagai pihak perpustakaan yang berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan layanan terbaik kepada para pengunjung. Ada banyak toko yang mengemukakan pengertian layanan perpustakaan dan memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

Menurut Kusmintarjo pelayanan khusus atau pelayanan bantuan di selenggarakan untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dengan memberikan layanan khusus kepada siswa diharapkan semua warga sekolah dapat menikmati berbagai layanan yang disediakan oleh pihak sekolah, salah satunya adalah layanan perpustakaan sekolah.

Layanan adalah memberi pelayanan secara khusus kepada siswa atau suatu usaha yang tidak secara langsung berkenaan dengan proses belajar mengajar di kelas. Tetapi secara khusus diberikan oleh sekolah kepada para siswanya agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar.<sup>16</sup> Belajar akan lebih inovatif dengan hadirnya berbagai refrensi diantaranya adalah perpustakaan dengan koleksi bukunya yang bermacam-macam.<sup>36</sup>

## **2. Jenis-jenis Layanan perpustakaan**

### **1. Layanan Sirkulasi**

Layanan sirkulasi merupakan layanan peminjaman koleksi perpustakaan untuk dibawa pulang. Biasanya layanan ini diberikan kepada anggota perpustakaan. Untuk itu, perlu ditetapkan kebijakan dalam hal keanggotaan dan peminjaman.

### **2. Layanan Perpustakaan Keliling**

Layanan Perpustakaan Keliling adalah kegiatan Layanan perpustakaan yang bergerak dari suatu tempat ketempat lain dengan menggunakan mobil perpustakaan keliling.

### **3. Layanan Rujukan**

---

<sup>36</sup> Tika Ayuningtyas, "KUALITAS LAYANAN DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MADIUN," : : *Kualitas Layanan, Libqual, Perpustakaan Umum*, 2013, 4.

Layanan rujukan adalah layanan memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan berdasarkan koleksi sumber rujukan yang dimiliki.

#### 4. Layanan rujukan cepat

Adalah memberi jawaban langsung atas permintaan informasi dari pengguna perpustakaan melalui pemanfaatan sumber rujukan seperti kamus, esiklopedia, direktori dll.

#### 3. Bimbingan Membaca

Layanan bimbingan membaca adalah kegiatan memberi bimbingan, petunjuk atau panduan kepada panduan atau jasa perpustakaan yang baik dan benar dengan menggunakan koleksi dan peralatan perpustakaan.

#### **a. Layanan Sirkulasi**

Layanan sirkulasi merupakan layanan peminjaman koleksi perpustakaan untuk dibawa pulang. Biasanya layanan ini diberikan kepada anggota perpustakaan. Untuk itu, perlu ditetapkan kebijakan dalam hal keanggotaan dan peminjaman.

Contohnya: Aturan Peminjaman

Hal-hal yang perlu diatur dalam peminjaman ini antara lain:

- a) Berapa jumlah koleksi yang boleh dipinjam.
- b) Berapa lama waktu peminjaman.
- c) Jenis koleksi mana saja yang boleh dipinjam.
- d) Adakah perbedaan jumlah dan lama waktu peminjaman dari jenis koleksi yang berbeda.
- e) Adakah perbedaan jumlah dan lama waktu peminjaman dari jenis anggota yang berbeda.

#### b) Sistem kartu buku

Dalam sistem ini setiap buku dilengkapi dengan slip tanggal kembali, kartu buku dan kantong buku. Ukuran kartu biasanya 7.5 x 12,5 cm. Kantong buku dengan ukuran yang disesuaikan dengan kartu ditempelkan di halaman akhir buku.

#### c) Sistem Tiket

Sistem ini dikenal dengan sistem Browne. Sesuai namanya, setiap pengguna/anggota diberi tiket sesuai jumlah buku yang berhak dipinjamnya. Tiket ini berbentuk seperti kantong yang dituliskan nama anggota, nomor anggota dan kelas. Sama dengan sistem kartu buku, dalam sistem ini buku perlu dilengkapi dengan kartu buku.

#### d) Sistem komputerisasi dan otomasi

Jika kita menggunakan sistem otomasi perpustakaan untuk menyimpan data buku, maka sistem tersebut biasanya juga terintegrasi dengan sistem peminjaman. Pada sistem ini, buku akan dilengkapi dengan barcode dan slip tanggal kembali. Barcode ini merupakan nomor induk buku.<sup>37</sup>

3) Tujuan diselenggarakan layanan sirkulasi adalah :

- a) Memberikan kesempatan kepada pengguna untuk lebih leluasa menikmati koleksi yang diinginkan, karena buku dapat dipinjam dan dibawa pulang. Pengguna berkesempatan membaca koleksi perpustakaan di rumah.
- b) Agar koleksi perpustakaan dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Semakin sering koleksi dipinjam maka koleksi tersebut semakin bernilai bagi sebuah perpustakaan. Semakin banyak koleksi yang dipinjam, maka tujuan diselenggarakan kegiatan perpustakaan, semakin memberikan manfaat nyata bagi masyarakat penggunaannya.
- c) Ketertiban dan kerapian administrasi perpustakaan. Dengan diselenggarakannya kegiatan layanan sirkulasi maka walupun buku terpinjam keluar perpustakaan, dapat terkontrol dengan baik, siapa yang meminjam dan kapan akan kembali ke perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan tata tertib layanan peminjaman dan pengembalian koleksi.<sup>38</sup>

4) Asas Layanan Sirkulasi

- a) Prosedur layanan sederhana
- b) Layanan dilaksanakan dengan mudah dan cepat.
- c) Keamanan pustaka terjamin.
- d) Pencatatan kegiatan layanan dilakukan secara teratur dan,
- e) Keterlambatan pengembalian dapat segera diketahui.

## **b. Layanan Referensi**

Layanan referensi adalah layanan informasi dengan menggunakan buku referensi sebagai sumber rujukan. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya buku referensi adalah buku yang berisi informasi tertentu yang dapat dirujuk dengan cepat.

Informasi yang dikandungnya dapat

<sup>37</sup> artono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) hal 187.

<sup>38</sup> Kementrian pendidikan nasional pendidikan, "Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah," 2002, 9.



berupa arti kata, alamat, keterangan singkat atau latar belakang tentang sesuatu, data statistik, riwayat hidup seorang tokoh, tempat atau peristiwa.<sup>39</sup>

Buku referensi umumnya tidak ditujukan untuk dibaca secara keseluruhan seperti halnya novel atau buku pengetahuan. Penyajiannya pun berbeda, karena dirancang agar informasi yang terkandung didalamnya dapat diakses dengan cepat. Contohnya seperti kamus dan ensiklopedia yang disusun secara alfabetis. Kadang-kadang koleksi ini terdiri dari beberapa jilid. Biasanya harganya pun lebih mahal dibanding buku biasa. Karena berisi informasi penting yang harus selalu tersedia di perpustakaan, maka koleksi referensi umumnya tidak dipinjamkan kepada pengguna.

#### c. Layanan Ruang Baca

Layanan ruang baca adalah layanan yang diberikan perpustakaan berupa tempat untuk kegiatan membaca di tempat bagi mereka yang tidak berniat meminjam buku perpustakaan untuk dibawa pulang. Fasilitas di ruang baca yang biasa disediakan adalah meja besar dengan beberapa kursi, meja belajar individu (study carrel) atau tempat membaca santai dengan karpet dan bantal.

#### d. Layanan Audio Visual

Yaitu layanan peyediaan koleksi audio visual (pandang dengar) seperti VCD, DVD, CD Audio atau video. Biasanya perpustakaan juga menyediakan fasilitas dan ruangan untuk pemutaran film cerita, film dokumenter atau film pengetahuan dengan media tersebut diatas.

### 3. Manfaat perpustakaan

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid-murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah muruid-murid mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, murid-murid terbiasa belajar mandiri, murid-murid terlatih kea rah tanggung jawab, murid-murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang di selenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

- 1 Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- 2 Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.

<sup>39</sup> *Ibid* H 31

<sup>40</sup> Serli Oktaviani, "Skripsi Manajemen Layanan Perpustakaan" (2019.), 41.

- 3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
- 7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- 9) Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan dari layanan perpustakaan adalah membantu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat tentang informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain tujuan layanan perpustakaan adalah cara untuk mempertemukan pembaca (pemakai) dengan bahan pustaka yang mereka minati.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menggunakan pendapatnya *Stufflebeam* yang menjelaskan bahwa pelayanan pembaca meliputi: Evaluasi Terhadap Proses pelayanan sirkulasi, dan Evaluasi Terhadap Hasil pelayanan referensi yaitu dijelaskan di Bab selanjutnya.

---

<sup>41</sup> Hildayati Raudah Hutasoit, "PERPUSTAKAAN DIGITAL PERPUSTAKAAN MASA DEPAN," (*Pustakawan IAIN Sumatera Utara* Volume 06 No.02 (2012): 52.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. , *Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: : PT Rieneka Cipta, 2002.
- . *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi.Prof.Dr. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Ketiga. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2018.
- Ayuningtyas, Tika. “KUALITAS LAYANAN DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA MADIUN.” : : *Kualitas Layanan, Libqual, Perpustakaan Umum*, 2013.
- Azwar, Saipuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Fadhlya, Deviana, and Yogi Suprayogi. “KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT” 2.No1,Agustus (2017).
- Fadli S, Achmad. “EVALUASI PERPUSTAKAAN ONLINE DI SMA NEGERI 8 SEMARANG,” 2014.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Istiana, Purwani. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Kementrian pendidikan nasional pendidikan. “Manajemen Layanan Perpustakaan Sekolah,” 2002.
- Lucyda, Irma, and Wia Adawiyah2. “MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DIGITAL PERGURUAN TINGGI ISLAM: Studi Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Universitas Islam Bandung,” Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (I 2017).
- Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Reka Cipta, 2000.
- Narbuko, colid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Noviant, Tri, Haning. “PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA.” *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 3. No. 5, (2007).
- Oktaviani, Serli. “Skripsi Manajemen Layanan Perpustakaan,” 2019.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Rahmah, Elvi, S.Sos., M.I.Com. *Akses Dan Layanan Perpustakaan*. Pertama. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2018.
- Raudah Hutasoit, Hildayati. “PERPUSTAKAAN DIGITAL PERPUSTAKAAN MASA DEPAN.” (*Pustakawan IAIN Sumatera Utara* Volume 06 No.02 (2012).
- Soeharto, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- sujarweni, V. Wiratna, and Abu Achmad. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafii Msi, Prof.Dr. H. Inu Kencana. *Ilmu Manajemen*. 2nd ed. Kedua 2. Bandung: Reka Cipta, 2019.
- Yusuf, Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: kencana, 2015.
- Zaharani, Reihan, and Yosa Primadesi. “PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP KEPUASAN PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG.” *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* Vol. 3, No. 1, September 2014, (2014).